

KEMAMPUAN MENULIS HASIL OBSERVASI DALAM BENTUK PARAGRAF NARASI

Dian Puspita¹, Sariyah Astuti²

^{1,2}STMIK Pingsewu Lampung

¹diantepuspita@gmail.com, ²ririastuti91@gmail.com

Abstrak: Hasil penelitian pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu tentang kemampuan menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi topik, menghasilkan dan mengembangkan kerangka berpikir, kemudian kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf berisi pengamatan hasil observasi dalam bentuk paragraf narasi. Metode penelitian yang digunakan adalah narasi. Analisis data yang digunakan adalah tes dengan menggunakan rumus-rumus yang berkaitan dengan metrik penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk tahun ajaran 2020-2021, persentase siswa kelas X dengan nilai kemampuan rata-rata 67 pada semester I SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu mendapat nilai dalam kategori cukup, karena siswa tidak antusias dalam membaca buku-buku yang berkaitan dengan teks narasi, guru tidak menggunakan media dan metode yang kurang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dan referensi yang tersedia terbatas di perpustakaan.

Kata kunci: kemampuan, menulis, narasi

Abstract: *The results of the research on class X students at SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu on the ability to write observations in the form of paragraphs experienced difficulties in identifying topics, generating and developing a frame of mind, then spelling errors in Indonesian. The purpose of this study was to determine the ability of students in writing paragraphs containing observations of observations in the form of narrative paragraphs. The research method used is narrative. Analysis of the data used is a test using formulas related to assessment metrics. The results showed that for the 2020-2021 academic year, the percentage of class X students with an average ability score of 67 in the first semester of SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu scored in the sufficient category, because students were not enthusiastic in reading books related to narrative texts, the teacher does not use media and methods that are less attractive to use in the learning process, and the available references are limited in the library.*

Keywords: *ability, writing, description*

PENDAHULUAN

Saat ini aktivitas pembelajaran haruslah mengedepankan keaktifan murid sebagai akibatnya pada pembelajaran pihak sekolah dan pengajar bisa menilai keberhasilan murid pada menempuh proses aktivitas pembelajaran dalam satuan pendidikan yg berlangsung. Salah satu hal yang wajib ditekankan ke murid adalah bagaimana mengakibatkan minat menulis. Hal menulis bertujuan agar anak bisa mengungkapkan segala pendapatnya atau pendapat orang lain pada bentuk tulisan.

Menurut Tarigan (2013: 22), menulis adalah menurunkan atau menggambar lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan narasi grafik tersebut. Nurgiyantoro (2009: 168) menyatakan Beberapa kegiatan menulis tidak jauh berbeda dengan kegiatan berbicara, dimana kegiatan menghasilkan bahasa dan berkomunikasi secara verbal.

Menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan melalui media tulis, menjadikan menulis sebagai salah satu kegiatan keterampilan berbahasa yang digunakan dalam menulis berkomunikasi (Wicaksono, dkk., 2021). Dalam kegiatan menulis, siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menggabungkan beberapa kalimat yang baik dan benar, kemudian menyusunnya menjadi suatu komposisi yang sesuai dengan penalaran yang benar. Penulisan perlu diperhatikan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku pada tata bahasa Indonesia.

Pembelajaran menulis paragraf narasi termasuk dalam silabus kurikulum 13 di SMA kelas X dengan topik “Menulis Observasi dalam Bentuk Paragraf Narasi”. Ada metrik, yaitu mengidentifikasi topik, menulis kerangka paragraf narasi, mengembangkan kerangka kerja yang telah disusun menjadi paragraf narasi. keterampilan menulis paragraf narasi merupakan keterampilan yang perlu dikuasai, karena melalui paragraf narasi seseorang dapat menggambarkan kemudian menceritakan secara jelas tentang situasi dan suasana suatu objek. Tergantung pada tujuan penulisan narasi, itu adalah untuk menceritakan suatu objek, tempat, suasana atau situasi. Penulis narasi berharap dengan menulis narasi seperti yang tertulis, pembaca dapat melihat apa yang dilihatnya dan dapat mendengar apa yang didengarnya.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana dan mengapa keterampilan menulis paragraf narasi masih rendah pada siswa kelas kelas X di SMA Muhammadiyah Pringsewu tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis observasi berbentuk paragraf narasi dan apa yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu tahun 2020/2021 kelas X Semester I.

Melalui penelitian yang telah penulis lakukan, diharapkan dapat melatih siswa dalam mengidentifikasi topik, menulis kerangka paragraf, mengembangkan kerangka kerja yang telah disusun menjadi paragraf narasi, dan melatih penggunaan ejaan yang baik dan benar, ketepatan tanda baca, penggunaan kata, dan kalimat yang baik ketika menulis paragraf narasi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa kemampuan menulis narasi hasil observasi siswa SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu masih kurang, dan perlu adanya pembelajaran dibarengi dengan latihan.

KAJIAN TEORI

Hakikat Menulis Paragraf Narasi

Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif yang membutuhkan latihan. Ada banyak dari mereka seperti kesabaran, keuletan dan kesabaran dan melalui proses. Beberapa koreksi tersedia untuk komunikasi tidak langsung. Tatap muka dengan orang lain, secara langsung maupun tidak langsung.

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain lainnya. Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus menggunakan grafologi, struktur bahasa dan kosakata.

Menurut Kuncoro (2009: 3), menulis bukanlah tugas yang sulit, tetapi juga bukan tugas yang mudah. Kebutuhan menulis ketekunan, keuletan dan kesabaran. Tulis hanya hal-hal yang paling penting adalah latihan. Latih diri Anda untuk menulis sebanyak yang Anda bisa, yang artinya menanamkan keterampilan menulis. Keberhasilan seorang penulis bergantung pada kesungguhannya. Dalam menulis adalah sebuah proses menghasilkan karya yang mengandung ide. Banyak orang melakukannya spontan, tetapi juga berulang kali dikoreksi dan ditulis kembali. Sebuah karya, seperti artikel, dapat menggunakan sekitar satu jam, tetapi mungkin perlu waktu sehari-hari untuk menyelesaikannya.

Belajar menulis paragraf naratif adalah masalah yang menarik untuk dipelajari. Beberapa peneliti telah menunjukkan ini dalam studi mereka. Tulis bagian naratif, termasuk Moody (2009) dan Iskandar Wassid (2010). Moody (2009), dalam sebuah artikel berjudul "Menulis Siaran Pers Narasi: Ini Obat Ajaib untuk Jurnalisme yang Lebih Bermanfaat," mengeksplorasi gaya penulisan dalam siaran pers dari perspektif editor berita. Pembuatan berita. Jurnalis menggunakan gaya piramida terbalik berbasis struktur rumus. Piramida Terbalik memungkinkan orang untuk dengan cepat memindai cerita atau informasi. Karena itu termasuk mode penulisan berita langsung. Siaran pers berbunyi gaya naratifnya lebih lembut, informatif, dan jelas dan

dapat membangkitkan emosi. Penelitian Moody menemukan bahwa editor berita Temukan siaran pers yang ditulis dengan cara yang lebih jelas dan lebih naratif lebih mudah dipahami daripada yang ditulis dengan gaya piramida terbalik.

Iskandar Wassid dan Lis Ristiani (2010) dalam penelitian berjudul "Model" Belajar Teknik Visual-Aural-Tactical (Studi untuk Siswa Menengah) Dasar di Kabupaten Cianjur)" menjelaskan kondisi sulit beberapa siswa Mengekspresikan pikiran, pikiran, pikiran atau perasaan dengan kata-kata Menulis. Kesulitan yang mereka bawa adalah kesulitan menemukan dan memilih untuk menulis. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus memiliki keterampilan yang tepat untuk mengembangkan potensi menulisnya murid.

Sebuah petikan yang dinarasikan menurut Wiyanto (2004: 65) adalah cerita atau cerita. Paragraf naratif dimaksudkan untuk menceritakan atau menceritakan, dengan penekanan pada urutan dan biasanya ada karakter yang akan diceritakan. Paragraf naratif adalah bentuk wacana yang ditujukan untuk jelaskan suatu peristiwa dengan jelas kepada pembaca Nurudin (2007:71) sudah terjadi. Subyantoro (2009:224) mengungkapkan sudut pandang lain dalam paragraf narasi adalah rangkaian kronologis peristiwa atau urutan peristiwa. Narasi biasanya ditulis berdasarkan pengamatan. bentuk tulisan narasi lebih disukai dalam pembelajaran karena bagian-bagian naratif adalah paragraf yang dirancang untuk menggambarkan suatu masalah. Dapat disimpulkan bahwa paragraf naratif adalah suatu bentuk tulisan, menceritakan atau menceritakan serangkaian kejadian berdasarkan urutan waktu. Kejadian tersebut bisa bersifat factual maupun fiktif.

Tujuan kegiatan menulis mengandung isi yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Oleh karena itu, menulis harus memperhatikan siapa yang akan membaca, apa maksudnya, dan tujuannya. Menulis tidak hanya memilih suatu pokok yang cocok dan sesuai. Gie (2002: 9) mengungkapkan tujuan menulis, karena kegemaran dan menulis karena tuntutan profesi. Maksud dari pengertian di atas adalah dengan menulis kita dapat menyampaikan kesenangannya dan karena tuntutan profesi atau pekerjaan. Sebagai contoh, seorang siswa yang diberi tugas merangkum buku dan seorang sekretaris membuat laporan atau notulen. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa menulis mempunyai tujuan untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, dan mengekspresikan emosi yang kuat melalui tulisan serta dapat terlahir dari kegemaran maupun tuntutan profesi.

Untuk keterampilan menulis memerlukan pertanyaan dan praktik yang terus menerus dan teratur. Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, sebuah kegiatan menulis semakin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun tentang

bagaimana proses pemilihan kosakata. Tidak bisa dikatakan berlebihan jika disampaikan bahwa kemampuan menulis itu merupakan kemampuan yang begitu kompleks, menurut sejumlah pengetahuan dan keterampilan-keterampilan lainnya.

Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46), observasi adalah “Pengamatan dan catatan sistematis muncul di gejala subyek penelitian”. Menurut Sugiyono (2014:145) Pengamatan adalah proses yang kompleks ini terdiri dari berbagai proses fisiologis dan psikologis. Menurut Rianto (2010:96) “Observasi adalah metode pengumpulan data” Menggunakan pengamatan langsung dan tidak langsung. Kesimpulan yang dapat dibuat bahwa observasi adalah penelitian dengan cara mengamati dan mencatat berbagai proses biologis dan psikologis yang muncul secara langsung atau tidak langsung dalam gejala subjek penelitian. Tujuan penggunaan observasi sebagai metode penelitian adalah untuk mengetahui perilaku siswa di sekolah dan di rumah. Selanjutnya tujuan observasi adalah untuk mengetahui bentuk bimbingan oleh guru dan orang tua kepada siswa yang menunjukkan agresi.

Jenis-jenis observasi menurut Rianto (2010:98-100) adalah: a) Observasi partisipan, observasi di mana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi; b) Observasi non Partisipan, dikatakan non partisipan apabila observer tidak ikut ambil bagian kehidupan *observe*; c) Observasi sistematis (*structured observation*), apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan; d) observasi non sistematis, dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan; dan e) observasi eksperimental, pengamatan dilakukan dengan cara *observe* dimasukkan ke dalam suatu kondisi atau situasi tertentu.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan struktural. Strategi yang digunakan adalah analisis isi (Sri Lestari, dkk. 2016: 187). Penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes berupa soal atau perintah kepada siswa untuk mengamati atau mengobservasi benda-benda yang ada dilingkungan sekolah, kemudian menentukan kerangka paragraf narasi lalu mengembangkannya dalam sebuah paragraf narasi ekspositoris (objektif).

Alat soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis hasil observasi berupa paragraf narasi. Tes dilaksanakan dengan

merujuk pada standar kompetensi bagian menulis, indikator siswa yang akan dicapai ini dapat menentukan topik-topik, menyusun kerangka paragraf kemudian mengembangkan kerangka tersebut dengan memperhatikan unsur kebahasaan kalimat, diksi, dan ejaan bahasa Indonesia, khususnya penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester I SMA Muhammadiyah Pringsewu sebanyak 110 siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 35 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh peneliti adalah tes, peneliti membuat dan memberikan satu soal kepada siswa untuk praktik observasi kemudian menuliskan kembali hasil pengamatannya dalam bentuk paragraf narasi. Selain tes, peneliti juga menggunakan angket untuk mendapatkan kesimpulan latar belakang kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu kemampuan menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf narasi siswa kelas X semester I SMA Muhammadiyah Pringsewu tahun pelajaran 2020/2021 dan yang menjadi tujuan yaitu kemampuan menulis paragraf narasi. Hasil penelitian terhadap kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X SMA, yaitu terdapat jumlah sampel yang peneliti ambil adalah 35 siswa. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sejumlah 7 siswa atau 21 %. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup berjumlah 17 siswa atau 48 %. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik berjumlah 8 siswa atau 24 %. Sedangkan, jumlah siswa yang telah mencapai kategori sangat baik adalah 3 siswa 7%, dan tidak ada sampel dikategorikan gagal. Berikut peneliti uraikan rata-rata kemampuan siswa pada setiap indikator.

Menentukan Topik

Dari hasil skor siswa, diketahui bahwa besarnya skor yang dihasilkandari seorang siswa adalah 72, sedangkan untuk skor maksimal yang diharapkan adalah 99. Dengan demikian, kemampuan rata-rata adalah 72. Dalam menuliskan hasil observasi dalam bentuk paragraf narasi setiap indikator rata-rata kemampuan siswa yaitu 72 dikategorikan cukup.

Hal ini dikarenakan siswa masih banyak mengalami kesulitan ketika mengembangkan kerangka paragraf yang sudah disusun, siswa kesulitan dalam merangkai kalimat demi kalimat untuk menjadi satu kesatuan paragraf yang padu. Selain itu siswa juga tidak memiliki keinginan untuk memperbanyak kegiatan membaca dan mencari referensi di perpustakaan sekolah maupun di luar sekolah terbatas. Sehingga hasil dari skor rata-rata kemampuan siswa dikategorikan cukup dengan skor yang diperoleh 72 dan skor yang diharapkan 99.

Ejaan dan Tanda Baca

Dari hasil nilai skor siswa, diketahui bahwa besarnya skor yang sudah dihasilkan oleh siswa adalah 70, sedangkan skor maksimal yang diharapkan adalah 99. Dengan demikian, kemampuan rata-rata adalah 70. Dalam menuliskan hasil observasi dalam bentuk paragraf narasi dari rata-rata kemampuan siswa yaitu 70 dikategorikan cukup.

Hal ini dikarenakan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca dari siswa masih banyak sekali yang belum memahami karena kurangnya siswa dalam membaca buku untuk menambah wawasan, sehingga ejaan yang dituliskan pun belum sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia atau (puebi) penggunaan tanda baca yang tidak sesuai juga masih banyak ditemukan dalam menulis paragraf narasi. Tanda baca adalah hal yang penting di setiap kegiatan menulis, karena dengan tanda baca ini siswa dapat menentukan makna sebuah kalimat. Sehingga siswa wajib menguasai tanda baca agar bisa mendapatkan tulisan yang baik dan apa yang akan disampaikan oleh penulis dapat dipahami/dimengerti oleh pembaca. Sesuai dengan pendapat dari Suparno dan Yunus (2009:3.39), mengemukakan bahwa tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis supaya kalimat-kalimat yang ditulis bisa dipahami orang dengan persamaan seperti apa yang kita maksudkan.

Diksi atau Pilihan Kata

Ketepatan pilihan kata mempermasalahkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan ide-ide yang sesuai dan cocok pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dirasakan atau oleh pembicara atau penulis. Oleh karena itu, persoalan ketepatan pilihan kata akan menyangkut pula masalah makna kata dan kosakata seseorang. Makin banyak kosakata yang dimiliki oleh seseorang, maka makin memperluas kebebasan seseorang untuk memilih kata dan berekspresi melalui kosakata dan pengolahan diksi tersebut untuk mewakili apa yang dipikirkan, sedangkan untuk ketepatan makna dituntut sebuah kesadaran penulis untuk mengetahui bagaimana dari bentuk bahasa (kata) dengan referensinya (Latifah, dkk, 2016: 87).

Berdasarkan dari hasil nilai skor siswa, diketahui bahwa besarnya nilai skor yang dihasilkan oleh siswa adalah 84, sedangkan skor maksimal yang diharapkan adalah 99. Dengan demikian, kemampuan dari rata-rata adalah 84. Dalam menuliskan hasil observasi dalam bentuk paragraf narasi rata-rata setiap indikator dari kemampuan siswa yaitu 84 dan dikategorikan baik. Siswa sudah mampu dalam menggunakan kata-kata yang bersifat objektif dalam menuliskan paragraf narasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata kemampuan siswa ini dikategorikan baik dengan perolehan nilai skor 85 dari skor yang diharapkan sebesar 99.

Kalimat

Dari hasil skor siswa yang sudah diteliti, diketahui bahwa besarnya nilai skor yang dihasilkan oleh siswa adalah 70, sedangkan skor maksimal yang diharapkan adalah 99. Dengan demikian, kemampuan rata-rata adalah 70. Dalam menuliskan hasil observasi dalam bentuk paragraf narasi setiap indikator rata-rata kemampuan siswa yaitu 70 dikategorikan cukup. Hal ini dikarenakan dalam menyusun kalimat-kalimat untuk menjadi sebuah paragraf yang baik, siswa masih banyak mengalami kesulitan untuk menuliskannya kembali menjadi paragraf yang padu dan sesuai dengan objek yang sudah diobservasi. Dengan demikian, rata-rata kemampuan siswa ketika menyusun rancangan kalimat dikategorikan cukup dengan skor yang diperoleh 70 dari skor yang diharapkan 99.

Dengan memperhatikan dari jumlah skor siswa berdasarkan semua indikator yang dipaparkan, maka dapat dinilai dan dihitung hasil kemampuan rata-rata siswa dalam menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf narasi yaitu 72. Jadi, rata-rata kemampuan siswa adalah 72. Dengan demikian, skor rata-rata siswa 72 dapat dipahami bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf narasi berada pada interval 60-74 dan sudah termasuk ke dalam kategori cukup.

Analisis kemampuan dari siswa dalam menulis kegiatan hasil observasi dalam bentuk paragraf narasi siswa kelas X semester 1 Muhammadiyah 1 Pringsewu tahun pelajaran 2020-2021 yaitu: kategori sangat baik, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik (85-100) sebanyak 3 siswa. Kategori baik, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik (75-84) berjumlah 9 siswa. Kategori cukup, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup (60-74) berjumlah 16 siswa. Dan kategori kurang, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang (40-59) berjumlah 7 siswa.

Kemampuan siswa ketika menulis paragraf narasi dinilai dalam kategori cukup dikarenakan oleh karena faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal dari dalam diri siswa masih kurangnya suatu pengetahuan tentang kegiatan menulis narasi, ini dibuktikan dengan jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa berkaitan dengan teori-teori tulisan narasi. Selain itu disebabkan kurangnya minat dari siswa dalam memahami, dengan belajar dan mempelajari tulisan narasi, karena proses pembelajaran yang memang kurang menarik.

Faktor eksternal dengan tidak didukungnya sebuah sarana yang seharusnya memadai seperti buku referensi yang tersedia di perpustakaan sekolah itu sendiri. Selanjutnya, guru yang mengajar tidak menggunakan media dan metode yang dapat menarik perhatian siswa, jarangnyanya diberikan

penugasan untuk kegiatan menulis sehingga siswa tidak secara rutin melakukan latihan menulis.

SIMPULAN

Berdasarkan dari jumlah nilai skor yang diperoleh pada setiap indikator, dan dapat disimpulkan yaitu kemampuan siswa dalam menulis hasil dari kegiatan observasi dalam bentuk paragraf narasi pada siswa kelas X semester I SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2020-2021, dikategorikan cukup dengan skor rata-rata siswa 70. Jumlah keseluruhan sampel yaitu 35 siswa, dengan rincian perolehan skor terdapat 3 siswa yang dikategori sangat baik, 9 siswa yang dikategorikan baik, 16 siswa yang dikategorikan cukup, dan 7 siswa yang dikategorikan kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari rata-rata kemampuan menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf narasi dapat dikategorikan cukup dengan rata-rata nilai skor siswa 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta : ANDI OFFSET.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Latifah, Chori; dkk. (2016). *Penggunaan Diksi Dalam Karangan Berita Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya (BASASTRA), Volume 4 Nomor 1, April 2016, ISSN 12302-6405: 84-101.
- Lestari, Sri; dkk. (2016). *Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya (BASASTRA), Volume 4 Nomor 1, April 2016, ISSN 12302-6405: 183-202.
- Moody, Reginald F. (2009). Writing the narrative press release : is it the magic potion for more usable press communications (Online) www.researchgate.net. (Diunduh 7 Februari 2021).
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Nurudin. (2007). *Dasar – Dasar Penulisan*. Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rianto, Adi. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Subyantoro. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Undip.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Suparno dan Yunus. (2009). *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, A., Supriyono, Akhyar, F.(2021). Development of electronic teaching materials based Flip Book Makers for language skills in elementary schools. *SAMSES 2020, Journal of Physics: Conference Series, IOP Publishing 1987*, doi:10.1088/1742-6596/1987/1/012008
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyanto, Asul. (2004). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.